

**PEMBELAJARAN SECARA DARING DAMPAK KABUT ASAP
DI KELAS IV SDIT AL-FURQAN PALANGKARAYA**

Sintiya Nurunnisa

IAIN Palangka Raya, sintiya.nurunnisa07@gmail.com

Istiyati Mahmudah

IAIN Palangka Raya, istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRAK

Google meet, aplikasi zoom meeting dan youtube yang terhubung dengan internet Pembelajaran secara daring ini, terdapat kesulitan dalam pelaksanaannya seperti, peserta didik belum berinisiatif sendiri agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi mereka meminta kepada orang tua untuk mengerjakannya. Adapun permasalahan pembelajaran secara daring yang dihadapi oleh guru yaitu, guru mengajarnya sedikit lebih kesulitan disebabkan peserta didik pasif dan tidak merespon akibatnya guru merasa jenuh dan lelah. Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dan metode studi Pustaka atau yang biasa disebut dengan literature review. Menurut Sugiyono survei datang langsung ketempat penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dengan cara melakukan wawancara dengan salah satu guru SDIT Al-Furqan yang menjadi guru wali kelas IV dengan Menyusun pertanyaan yang sudah dibuat. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh yang tidak bertemu secara langsung atau tatap muka. Dampak kabut asap mendorong sekolah-sekolah dasar di Palangka Raya salah satunya adalah SDIT Al-Furqan yang melakukan peralihan sementara pembelajaran secara daring sebagai alternatif pembelajaran agar tetap berlangsung. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini yaitu sejauh mana keefektifan pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta siswa kelas IV SDIT Al-Furqan. Pembelajaran ini dilakukan secara jarak jauh dirumah masing-masing. Kabut asap ini berdampak pada dialihkannya pembelajaran tatap muka yang pada awalnya dilakukan secara langsung di sekolah menjadi pembelajaran daring atau online. Sekolah dasar yang ada di Palangka Raya menerapkan hal tersebut, salah satunya yaitu SDIT Al-Furqan Palangka Raya. Guru wali kelas IV menggunakan bantuan aplikasi untuk membantu pembelajaran daring diantaranya yaitu aplikasi.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Dampak Kabut Asap*

PENDAHULUAN

Kabut asap ini adalah salah satu masalah lingkungan yang diakibatkan oleh banyaknya kebakaran lahan dan hutan yang terjadi diberbagai daerah di Kalimantan Tengah salah satunya yaitu kota Palangka Raya. Kabut asap ini banyak mengganggu kehidupan masyarakat sehari-hari, salah satunya yaitu dibidang Pendidikan yang terdapat di Palangka Raya. Salah satu contohnya adalah belajar mengajar yang dialihkan ke daring atau online yang dilakukan disalah satu sekolah yang ada di Palangka Raya yaitu SDIT Al-Furqan. Pembelajaran yang di alihkan ke daring di kelas IV ini tidak efektif dikarenakan pembelajaran secara daring siswa tidak belajar secara mandiri, melainkan tugas yang diberikan guru Sebagian banyak yang mengerjakan adalah orang tua siswa. Pembelajaran secara daring yang seharusnya dapat membuat peserta didik mandiri dalam belajar dan mengefektifkan proses belajar peserta didik justru tidak efektif.

Kabut asap ini selain mengancam Kesehatan masyarakat maupun lingkungan yang berakibat pada polusi lingkungan, juga memiliki dampak yang sangat signifikan pada Pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Semakin memburuknya kualitas udara yang tercemar kabut asap dan resiko kesehatan dari peserta didik, seperti banyak sekolah lainnya yang terpaksa beralih pembelajaran secara daring yang bertujuan untuk mengurangi kegiatan diluar ruangan dan menjaga kesehatan peserta didik. Namun peralihan pembelajaran ini terdapat kesulitan dan permasalahan yang dihadapi.

Pembelajaran secara daring terdapat kesulitan dalam pelaksanaannya seperti, peserta didik belum berinisiatif sendiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi mereka meminta kepada orang tua untuk mengerjakannya (Yulia & Putra, 2020). Adapun permasalahan Pembelajaran daring yang dihadapi oleh guru adalah guru merasa kesulitan untuk megajar disebabkan peserta didik pasif tidak merespon akibatnya guru merasa Lelah dan jenuh (Latipah & Awalliyatunnisa, 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif dan metode studi Pustaka atau yang biasa disebut dengan literature review. Menurut Sugiyono, survei datang langsung ketempat penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dengan cara melakukan wawancara (Daniel & Harland, 2017). Wawancara dilakukan dengan salah satu guru SDIT Al-Furqan yang menjadi guru wali kelas IV dengan Menyusun pertanyaan yang sudah dibuat. Metode pendekatan kualitatif ini menggunakan metode naturalistik. Menurut pendapat Creswell, ia mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki arti yaitu sebuah pendekatan dengan tujuan untuk memahami dan mengeksplorasi suatu dinamika. Sedangkan menurut Zed literature rivew merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi atau data-data yang sesuai dengan topik pembahasan atau masalah yang menjadi suatu obyek penelitian (Adlini et al.,2022) . Pembahasan ini diperoleh dari jurnal, artikel, karya ilmiah diinternet. Literature rivew ini dilaksanakan dengan mendownload bahan bacaan yang terdiri dari jurnal artikel, kemudian memasukan artikel yang telah didownload kedalam aplikasi referensi Mendeley.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik maupun sumber belajar disuatu lingkungan

pembelajaran. Menurut ahli Knowles pembelajaran adalah pengorganisasian siswa agar dapat mencapai tujuan Pendidikan. Sedangkan menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Rabi et al., 2022).

Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh yang tidak bertemu secara langsung atau tatap muka. Pembelajaran daring ini merupakan sistem pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar maupun materi kepada peserta didik dengan memanfaatkan aplikasi dan akses internet (Kurnia, 2022). Supaya optimal pembelajaran pada saat ini, sekolah dasar yang ada di kota Palangka Raya mengalihkan sementara pembelajarannya menjadi daring yang dilaksanakan dirumah masing-masing akibat dampak dari kabut asap. Adapun Salah satu alternatif pembelajaran yang ditawarkan yaitu menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online agar pembelajaran tetap berjalan (Sister Buulolo et al., 2020).

Pembelajaran daring yang seharusnya memberikan dampak yang positif terhadap kemandirian belajar siswa, karena tidak diawasi secara langsung oleh guru selama pembelajaran jarak jauh. Kemandirian Belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu aktifitas belajar secara mandiri tidak bergantung pada orang lain. Pembelajaran daring pada kelas IV SDIT Al-Furqan ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi goggle meet, zoom meeting, dan youtube untuk setiap pertemuan selama kabut asap ini masih ada. Tidak jarang guru wali kelas memberikan pembelajaran melalui video-video pembelajaran yang ada di youtube sebagai bahan untuk peserta didik belajar dirumah dan memberikan soal-soal latihan.

Guru wali kelas IV ini menjelaskan bahwa pembelajaran secara daring ini tidak efektif, dikarenakan pada saat pembelajaran peserta didik tidak terlalu fokus, peserta didik juga mengandalkan orang tua untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik tidak mandiri dan tidak paham terkait materi yang diberikan guru. Pembelajaran daring dapat dijadikan salah satu solusi untuk mengatasi keadaan pada saat ini yang disebabkan oleh faktor lingkungan yang tidak mendukung untuk tatap muka, agar pembelajaran dapat berlangsung.

Dampak Kabut Asap

Kabut asap yang disebabkan oleh kebakaran lahan dan hutan diberbagai daerah yang ada di Kalimantan Tengah salah satunya yaitu di Kota Palangka Raya sendiri. Kabut asap ini berdampak pada aktivitas masyarakat yang berkegiatan di luar rumah. Adapun dampak yang sangat besar yaitu pada sekolah-sekolah dasar yang pembelajarannya dialihkan sementara menjadi pembelajaran daring untuk mengurangi kegiatan peserta didik diluar rumah. Dampak lain yang disebabkan dari kabut asap ini adalah pada kesehatan peserta didik yang dapat menimbulkan sesak napas, iritasi mata, masalah batuk dan lain sebagainya yang disebabkan oleh partikel-partikel berbahaya yang terkandung di kabut asap.

Dampak kabut asap mendorong sekolah-sekolah dasar yang ada di Palangka Raya salah satunya adalah SDIT Al-Furqan yang melakukan peralihan sementara pembelajaran secara daring sebagai alternatif pembelajaran agar tetap berlangsung. Kabut asap juga berdampak mengurangi kualitas udara secara signifikan. Adapun partikel-partikel kecil yang terkandung didalam kabut asap ini dapat meracuni udara dan dapat mengakibatkan penurunan visibilitas (kemampuan melihat jarak) yang dapat membahayakan lalu lintas dan navigasi udara. Kebakaran yang sering terjadi ini juga menjadi penyebab utama kabut asap yang terdapat di kota Palangka Raya. Kebakaran ini juga dapat berdampak pada rusaknya hutan dan lingkungan. Hutan dan lahan yang terbakar akan mengurangi keanekaragaman flora maupun fauna yang ada Kalimantan Tengah maupun yang ada di kota Palangka Raya. Selain itu juga kabut asap yang mengandung karbondioksida juga berdampak pada perubahan iklim.

Media yang Digunakan Pada Saat Pembelajaran Daring

Hasil dari wawancara guru wali kelas IV akibat kabut asap ini pembelajaran dialihkan ke pembelajaran daring. Pembelajaran ini dilakukan secara jarak jauh dirumah masing-masing. Guru menggunakan beberapa media untuk pembelajaran secara daring yaitu:

1. Aplikasi Zoom Meeting

Guru wali kelas IV menjelaskan bahwa selama pembelajaran daring saat ini yaitu menggunakan media aplikasi zoom meeting agar pembelajaran tetap berjalan. Haqien, Afiifadiyah Rahman, 2020 berpendapat bahawa Zoom Meeting adalah salah satu media pembelajaran menggunakan video. Dalam aplikasi ini guru dapat melakukan komunikasi langsung bersama peserta didik secara bersamaan (Far-Far, 2021).

2. Aplikasi Google Meet

Guru tidak jarang juga menggunakan aplikasi google meet untuk pembelajaran jarak jauh. Aplikasi google meet ini juga merupakan media yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing untuk mengurangi kegiatan diluar rumah akibat kabut asap yang melanda Kota Palangka Raya (Prisuna, 2021).

3. Youtube

Guru juga memberikan pembelajaran berupa video yang diambil dari youtube, yang kemudian video tersebut diberikan kepada peserta didik yang dikirim melalui group whatsapp untuk ditonton dan dipelajari peserta didik dari rumah masing-masing. Adapun salah satu mata pelajaran yang bahan ajar atau materinya diberikan video dari youtube adalah mata pelajaran matematika kelas IV pada materi pola bilangan (pola bilangan segitiga, pola bilangan persegi dan pola bilangan persegi Panjang. Adapun materi lainnya adalah akar pangkat dua (akar kuadrat). Materi-materi tersebut diberikan kepada siswa untuk dipelajari dan selanjutnya dapat mengerjakan Latihan soal-soal yang diberikan.

Kesulitan dan Permasalahan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring pada kelas IV SDIT Al-Furqan ini tidak efektif sebab peserta didik yang seharusnya dapat belajar mandiri tanpa didampingi oleh guru. Akan tetapi pada saat pembelajaran daring ini tugas yang diberikan guru Sebagian banyak orang tua mereka yang mengerjakan, hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik bergantung pada orang tua untuk menyelesaikan tugas-tugas nya. Apabila tugas yang telah diberikan oleh guru, orang tua siswa yang mengerjakannya, siswa tidak akan paham dengan materi yang telah diberikan oleh guru.

Adapun kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran daring pada kelas IV di SDIT AL-Furqan adalah peserta didik seringkali menghadapi kesulitan dalam menjaga konsentrasinya karena pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing. Ada juga gangguan-gangguan dari lingkungan rumah, perangkat elektronik lainnya, maupun media sosial yang mengurangi fokus peserta didik dalam pembelajaran daring. Permasalahan bagi seorang guru dari pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu siswa yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung, yang mengakibatkan guru bosan dan Lelah. Diera saat ini guru professional diharapkan dapat menguasai teknologi yang sudah ada pada saat ini (Djaja, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan artikel diatas dapat disimpulkan bahwa kabut asap yang melanda Kalimantan Tengah salah satu nya adalah Kota Palangka Raya, yang banyak merugikan masyarakat maupun sektor Pendidikan. Kabut asap ini berdampak pada dialihkannya pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran online. Sekolah dasar yang ada di Palangka Raya menerapkan hal tersebut, salah

satunya yaitu SDIT Al-Furqan. Guru menggunakan bantuan aplikasi untuk pembelajaran daring diantaranya yaitu aplikasi zoom meeting, aplikasi goggle meet dan youtube.

Alhamdulillah, artikel ini dapat terselesaikan dengan sistematis. Penulis sangat menyadari jika dalam penyusunan artikel diatas masih banyak kekurangan baik tulisan maupun penyusunan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran dari pembaca agar penulis dapat menyusun artikel selanjutnya dengan lebih baik. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menjadi wawasan.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). *Higher Education Research Methodology. Higher Education Research Methodology*. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Djaja, S. (2016). Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 1–12. Diambil dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3807/2971>
- Far-Far, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 17(1), 1–5.
- Kurnia, B. (2022). Systematic Literatur Review: Kedisiplinan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i1.91>
- Latipah, E., & Awalliyatunnisa, D. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Dan Permasalahannya. *Fikroh : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(2), 129–157. Diambil dari <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh/article/view/150>
- Prisuna, B. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 137–147. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.39160>
- Rabi, J. A., Tis, H., & Damayanti, S. (2022). Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa PAI, 195–204. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2140>
- Sister Buulolo, Kual, N., Sina, R. M., & Siburian, H. H. (2020). Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter dan Spiritual Peserta Didik. *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 129–143. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.21>
- Yulia, I. B., & Putra, A. (2020). Kesulitan Siswa dalam Mengingat Pembelajaran Matematika. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2), 327–335. Diambil dari <https://journal.uii.ac.id/RPI/article/view/18351>